

## OPTIMALISASI ARSITEKTURAL BANGUNAN PAVILIUN BARU GUNA MENDUKUNG KEGIATAN TARUNA AKMIL

M. Hendro Kesuma<sup>1\*</sup>, Agung Prapsetyo<sup>2</sup>, M. Zain Triputra<sup>3</sup>, Budi Mawardi Syam<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Teknik Sipil Pertahanan, Akademi Militer, Jl. Gatot Subroto No. 1, Banyurojo, Kecamatan Metroyudan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

<sup>1</sup>hendrokesuma@gmail.com, <sup>2</sup>kinggoenk@gmail.com, <sup>3</sup>triputra13czi@outlook.com,

<sup>4</sup>bmsgandu96@gmail.com

### ABSTRAK

Akademi militer merupakan lembaga pendidikan di TNI AD yang menghasilkan perwira berpangkat letnan dua dengan sistem pendidikan asrama. Fasilitas tempat tinggal sangat dibutuhkan untuk pendidikan di Akademi Militer. Taruna Tingkat IV/Sermatutar menempati Paviliun dalam menjalani Pendidikan. Tentunya dibutuhkan arsitektural yang baik supaya Taruna dapat menjalankan pendidikan dengan nyaman. Terdapat faktor kenyamanan yang menjadi tolak ukur arsitektural Paviliun yang memiliki indikator-indikator yaitu sirkulasi, kebisingan, aroma, keamanan, dan kebersihan. Hal-hal harus dalam kondisi baik untuk mendukung kenyamanan Taruna dalam beristirahat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi paviliun baru guna mendukung kenyamanan dalam kegiatan Taruna Akademi Militer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer menggunakan hasil observasi berupa dokumentasi di lokasi penelitian, hasil wawancara dengan Kazi Akmil, Letkol Czi Noor Arif Khusaini, Sersan Ally dan sampel penghuni paviliun yaitu Sermatutar Satrio, Sermatutar Dicky, dan Sermatutar Qadri. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur maupun jurnal yang mendukung penyelesaian Tugas Akhir ini. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi Arsitektural Paviliun cukup baik dan membuat Taruna yang tinggal di Paviliun menjadi nyaman dalam melaksanakan pendidikan. Hal ini didukung dengan maksud dari Zeni Akmil yang terlibat dalam renovasi paviliun dengan desain arsitektural yang dapat mendukung kenyamanan Taruna dalam berkegiatan di dalam Paviliun.

**Kata Kunci: Arsitektural, Indikator kenyamanan, Paviliun, Taruna Akmil**

### ABSTRACT

*The military academy is an educational institution in the Indonesian Army that produces officers with the rank of second lieutenant with a dormitory education system. Residential facilities are needed for education at the Military Academy. Cadets Level IV/Sermatutar occupy the Pavilion in undergoing Education. Of course, good architecture is needed so that cadets can carry out education comfortably. There is a comfort factor which is the architectural benchmark for the Pavilion which has indicators namely circulation, noise, aroma, safety, and cleanliness. Things must be in good condition to support Taruna's comfort in resting. The purpose of this research is to find out the optimization of the new pavilion to support comfort in the activities of Cadets of the Military Academy. This study uses a qualitative method. Primary data sources used observations in the form of documentation at the research location, results of interviews with Kazi Akmil, Lt. Col. Czi Noor Arif Khusaini, Sergeant Ally and samples of pavilion occupants namely Sermatutar Satrio, Sermatutar Dicky, and Sermatutar Qadri. While secondary data comes from literature and journals that support the completion of this Final Project. The results of this study are that the Architectural conditions of the Pavilion are quite good and make the cadets living in the Pavilion comfortable in carrying out their education. This is supported by the intention of the Engineers to be involved in renovating the pavilion with an architectural design that can support the comfort of cadets in carrying out activities in the pavilion.*

**Keywords: Architectural, Comfort Indicators, Pavilions, Academy Cadet**



## PENDAHULUAN

Akademi Militer merupakan salah satu lembaga pendidikan militer di Indonesia yang menghasilkan lulusan-lulusan perwira TNI Angkatan Darat. Perwira adalah salah satu golongan tentara dalam organisasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan darat yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin di satuan-satuan militer di Indonesia. Perwira yang hebat tentunya memiliki karakter yang baik. Karakter tersebut diperoleh dari pendidikan yang diterima oleh seorang perwira. Akademi Militer merupakan lembaga pendidikan TNI Angkatan Darat yang mencetak seorang perwira yang berkarakter dan berbudi luhur (Riyanto S., 2017).

Menghasilkan seorang perwira yang berkarakter baik dan berbudi luhur tentunya menjadi sasaran utama suatu lembaga pendidikan TNI Angkatan Darat terkhusus Akademi Militer. Akademi Militer memiliki visi menjadikan Akademi Militer sebagai *Center of Excellence* yang dapat mewujudkan hasil pendidikan yang profesional dan dicintai masyarakat. Para siswa yang menjalani pendidikan di Akademi Militer adalah para Taruna. Para Taruna yang menempuh pendidikan di Akademi Militer ini berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti pendidikan di Akademi Militer sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal tersebut ditekankan agar hasil lulusan Akademi Militer semakin berkualitas dalam kemampuan dan kepribadian terutama memiliki karakter yang kuat dan baik bagi dirinya sendiri maupun untuk satuan di tempat berdinasi di masa depan.

Salah satu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan di Akademi Militer adalah bangunan tempat tinggal. Tempat tinggal yang nyaman dapat mendukung kegiatan Taruna

sekaligus meningkatkan moril Taruna dalam menjalani pendidikan di Akademi Militer. Bangunan yang dapat menunjang kegiatan Taruna harus memiliki arsitektur yang baik supaya Taruna yang setiap hari menggunakan bangunan tempat tinggal tersebut dapat merasa nyaman menggunakan tempat tersebut sebagai tempat beristirahat dan beraktivitas.

Di Akademi Militer, tempat tinggal Taruna berbeda di setiap tingkatnya. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk sifat dan karakter yang dapat meningkatkan kualitas seorang Taruna untuk menjadi seorang calon Perwira. Untuk Taruna Tingkat I dan Taruna Tingkat II, Taruna akan dibentuk karakter jiwa korsa dan rasa saling simpati dengan sesama supaya waktu berdinasi nanti memiliki rasa tanggung jawab terhadap anggotanya karena tempat tinggal yang digunakan adalah bangunan barak dan flat yang mengharuskan Taruna untuk tinggal bersama-sama dalam satu ruangan. Berbeda lagi dengan Taruna Tingkat III dan Taruna Tingkat IV. Mereka mulai ditanamkan karakter untuk bisa mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggotanya. Hal tersebut membuat Taruna Tingkat III ditempatkan di messonet sebagai tempat tinggal dan Taruna Tingkat IV di Paviliun sebagai tempat tinggal (Akmil, 2014).

Paviliun merupakan bangunan tempat tinggal untuk Taruna Tingkat IV/Sermatutar Akademi Militer merupakan bangunan yang baru direnovasi. Hal menonjol yang terlihat setelah direnovasi adalah bentuk bangunannya. Jika bangunan paviliun lama berbentuk bangunan satu lantai berwarna hijau yang memiliki kapasitas 4 orang tiap paviliunnya, bangunan baru berbentuk bangunan berwarna putih dan abu-abu berbentuk bangunan dua lantai yang memiliki kapasitas lebih banyak yaitu dapat ditempati sampai dengan 16 orang Taruna.

Bangunan Paviliun lama merupakan akomodasi tempat tinggal bagi Taruna Tingkat IV/Sermatutar yang dinilai kurang bisa menampung seluruh kapasitas Taruna. Kondisi paviliun yang sebelum direnovasi sendiri memiliki banyak kekurangan dan kerusakan karena telah lama digunakan oleh Taruna dari tahun ke tahun. Contoh kerusakannya yaitu banyak dinding yang memiliki warna cat yang sudah pudar, beberapa lampu yang tidak bisa digunakan, sumber air yang sering terkendala ketika Taruna membutuhkan air untuk mandi, serta beberapa pintu dan jendela yang sudah tidak ada kuncinya.

Bentuk bangunan paviliun sebelum direnovasi merupakan bangunan 1 (satu) lantai seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Gedung Paviliun sebelum direnovasi.  
(Sumber: Data Primer, 2022)

Pengerjaan renovasi bangunan paviliun untuk tempat tinggal Taruna Tingkat IV Akademi Militer dilakukan karena semakin banyaknya jumlah Taruna dalam satu angkatan yang melebihi kapasitas daya tampung paviliun lama. Selain itu bangunan paviliun lama juga direnovasi supaya lebih terlihat modern dan memiliki fasilitas yang lebih baik dari paviliun lama dengan maksud agar Taruna Tingkat IV Akademi Militer dapat lebih nyaman tinggal di paviliun untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Bangunan paviliun untuk Taruna Tingkat IV Akademi Militer memiliki arsitektur yang berupa bangunan bertingkat yang terdiri dari delapan kamar yang tiap kamar terdiri dari dua orang. Satu paviliun di Akademi Militer memiliki kapasitas untuk 16 Taruna yang dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok-kelompok tersebut yaitu di lantai satu ada kelompok A dan kelompok B kemudian di lantai 2 juga terdapat kelompok A dan kelompok B. Tiap-tiap kelompok terdiri dari empat orang. Lantai satu dan dua dihubungkan dengan satu tangga di tengah-tengah bangunan. Kondisi Paviliun Baru, lebih jelasnya tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Gedung Paviliun Baru setelah direnovasi.  
(Sumber: Data Primer, 2023)

Bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai tempat tinggal Taruna. Di dalam tempat tinggalnya, Taruna dapat melakukan berbagai macam aktivitas yang menunjang pendidikan militer yang sedang dijalannya sehingga diperlukan arsitektural bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan Taruna dan dapat mengurangi kendala-kendala yang dialami Taruna dalam hal tempat tinggal dan kehidupan sehari-hari. Jika suatu bangunan tempat tinggal Taruna memiliki berbagai kerusakan yang menyebabkan kendala yang dapat dialami Taruna, maka fungsi dari bangunan tersebut sedikit terganggu karena dapat menghambat kegiatan Taruna dan

program pendidikan di Akademi Militer. Hal ini menjadi kendala tersendiri yang harus dapat diatasi oleh pihak-pihak yang bertugas mengatasinya (Permen PU No. 22/PRT/M/2018, 2018).

Paviliun merupakan tempat istirahat utama bagi Taruna Tingkat IV/Sermatutar. Ada bermacam-macam kegiatan yang dilakukan Taruna di bangunan paviliun di segala kondisi dan situasi. Kegiatan-kegiatan sehari-hari Taruna seperti istirahat, mencuci pakaian, manjemur pakaian, mandi, melakukan kegiatan rekreasi dan menjaga kebersihan bangunan dapat dilakukan dengan baik jika kondisi bangunan paviliun baik pula dilihat dari segi arsitektural maupun sarana prasarana. Taruna juga dituntut melakukan pengendalian waktu saat melaksanakan kegiatan di paviliun yang membuat Taruna harus melaksanakan kegiatan seefektif dan seefisien mungkin supaya kegiatan Taruna selanjutnya tidak terhambat. Apabila dari segi arsitektural bangunan paviliun memiliki kendala, maka kegiatan Taruna di paviliun dapat terhambat seperti jika terjadi kebocoran atap saat hujan dan air jatuh ke kamar Taruna, maka Taruna harus membersihkan air yang masuk tersebut dan tentunya memakan waktu untuk pembersihannya. Hal tersebut dapat membuat Taruna mengalami keterlambatan dalam menjalani kegiatan selanjutnya. Hal tersebut juga berlaku pada aspek fasilitas lain seperti listrik, tangga, pintu masuk, dan fasilitas lain.

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian yang berjudul Optimalisasi Arsitektural Bangunan Paviliun Baru Guna Mendukung Kegiatan Taruna Akmil ini bertujuan untuk meneliti arsitektural bangunan paviliun baru Akademi Militer dan seberapa berpengaruh arsitektural bangunan paviliun baru Akademi Militer terhadap pelaksanaan kegiatan yang

dilakukan oleh para Taruna Akademi Militer.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif (Djam'an Satori, 2011: 23). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017: 73). Teknik penelitian ini ditangani dengan cara observasi dan wawancara.

### 1) Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan menentukan hal-hal yang akan didata serta mendata obyek yang akan diambil datanya dan dapat berupa tulisan ataupun foto.

### 2) Wawancara.

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat dan terjamin karena data-data berasal langsung dari narasumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Umum.

Akmil memiliki sistem pendidikan yang mengharuskan Taruna untuk tinggal di dalam kesatrian Akmil. Tempat tinggal di tiap tingkat berbeda. Taruna tingkat IV memiliki tempat tinggal berupa paviliun. Paviliun di Akmil mengalami renovasi pada tahun 2022. Paviliun hasil renovasi memiliki kapasitas untuk 16 Taruna tingkat IV yang setiap hari



menjalani kegiatan di Paviliun tersebut. Dalam menjalani kegiatan tentunya memerlukan kenyamanan supaya dapat menjalani pendidikan dengan baik. Arsitektural Paviliun baru tentunya sangat berpengaruh terhadap kenyamanan Taruna saat beraktivitas sehari-hari.

## 2. Data/Faktor.

### a. Deskripsi Obyek.

Penelitian tugas akhir ini mengambil lokasi penelitian di Paviliun Baru Tingkat IV Akademi Militer Fokus penelitian pada Paviliun Baru yaitu Paviliun 26, 27, dan 28 yang berlokasi di Komplek Paviliun Tingkat IV Batalyon Taruna Wreda Kesatrian Akademi Militer, Jl. Gatot Subroto No.1 Magelang, Jawa Tengah.

### b. Faktor yang Mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Optimalisasi arsitektural bangunan paviliun baru guna mendukung kegiatan Taruna Akmil meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal.

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari kondisi dan situasi arsitektural paviliun baru dan dapat mempengaruhi kenyamanan taruna dalam beraktivitas (Sitinjak & Kadu, 2016). Faktor internal ini meliputi kekuatan dari arsitektural paviliun baru dan kelemahan arsitektural paviliun baru.

- a) Tata letak Interior.
- b) Sistem Sirkulasi Ruang.
- c) Sistem Pencahayaan.
- d) Sirkulasi Udara.

#### 2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kondisi paviliun baru yang dapat mempengaruhi optimalisasi arsitektural paviliun baru guna mendukung kegiatan Taruna Akmil (Sitinjak & Kadu, 2016). Faktor eksternal ini meliputi peluang dan kendala yang dihadapi selama beraktivitas di Paviliun baru.

- a. Kebutuhan Penambahan Kapasitas.
- b. Cuaca.

## 3. Analisis Pembahasan.

Penulis melaksanakan wawancara dengan narasumber yang terbagi menjadi dua kategori yaitu pelaksana pengerjaan renovasi Paviliun dan penghuni Paviliun. Narasumber dari pihak pelaksana pengerjaan renovasi Paviliun yaitu Kepala Direksi, Letkol Czi Noor Arif Kusaini serta Sersan Ally. Sedangkan narasumber dari pihak penghuni Paviliun yaitu Sermatutar Dicky, Sermatutar Satrio, dan Sermatutar Qadri.

### a. Arsitektural bangunan paviliun baru Akmil Militer dalam mendukung aktivitas sehari-hari Taruna Tingkat IV / Sermatutar.

Bangunan Paviliun Baru merupakan proyek renovasi di Akademi Militer yang dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Zeni Akmil dengan kerjasama bersama PT. Reka Sinergi Inegrasia dengan tujuan untuk menambah kapasitas tempat tinggal untuk Taruna Akademi Militer.

Dari hasil wawancara dengan penghuni dan pelaksana pengerjaan renovasi

paviliun baru, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Lantai.  
Lantai Paviliun tidak licin, awet, daya tahan tinggi, anti debu dan bakteri, serta menurunkan suhu Paviliun.
- 2) Pintu, Jendela, Roster, dan Boven.  
Penggunaan bahan pintu, jendela, roster, dan boven meningkatkan kenyamanan dan keamanan Paviliun Baru dengan pintu, jendela, dan kusen yang dapat dikunci. Jenis pintu, jendela, roster, dan boven yang digunakan aman, memfasilitasi sirkulasi udara dan pencahayaan alami.
- 3) Plafon.  
Plafon bangunan tahan lama, suhu di dalam ruangan tidak terlalu panas sehingga Taruna nyaman beraktivitas pada siang hari, serta memiliki nilai estetika.
- 4) Penerangan dan Kelistrikan.  
Ruangan mendapat penerangan secara baik dan menyeluruh dengan intensitas cahaya yang cukup. Saklar dan stop kontak berfungsi dengan baik.
- 5) Sanitasi air.  
Penggunaan bahan-bahan untuk instalasi air dilakukan dengan tepat sehingga Taruna merasa nyaman dan tetap memperhatikan estetika dengan kesan modern.

#### 6) Pengecatan.

Kualitas cat yang dipakai juga sangat baik dan tidak mudah kotor sehingga cukup mudah dalam pemeliharaan kebersihan Paviliun Baru.

#### **b. Optimalisasi arsitektural bangunan paviliun baru terhadap faktor kenyamanan bagi Taruna dalam beraktivitas sehari-hari.**

Cara optimalisasi Arsitektural Bangunan Paviliun Baru terhadap kenyamanan Taruna dalam beraktivitas didapat dari hasil wawancara dengan pengguna Paviliun yaitu Sermatutar serta Letkol Czi Noor Arif dan Sersan Ally yang melaksanakan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator yang digunakan oleh penulis.

Wawancara yang dilaksanakan mengacu pada indikator-indikator yang berkaitan dengan kenyamanan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sirkulasi Ruang.  
Sirkulasi merupakan penghubung antar ruangan yang dapat mempengaruhi kenyamanan penghuni bangunan. Indikator sirkulasi ruangan yaitu penghubung ruang, sirkulasi ruang, jarak pencapaian, dan efisiensi waktu tercapai.
- 2) Kebisingan.  
Jarang terjadi kebisingan yang mengganggu daerah Paviliun Baru karena lokasi Paviliun yang jauh dari jalan utama. Namun

sumber bunyi yang kemungkinan terjadi yaitu suara nyanyian Taruna lain.

3) Aroma dan Bau-bauan.

Tidak ada aroma atau bau-bauan yang menyengat di daerah Paviliun Baru karena tidak terdapat sumber bau yang berpotensi untuk mengganggu aktivitas Taruna.

4) Keamanan.

keamanan Bangunan Paviliun Baru di desain dengan baik untuk melindungi Taruna dari ancaman keamanan dari pihak luar seperti adanya kunci pada pintu, jendela, dan perabotan.

5) Kebersihan.

Daerah Paviliun Baru cukup mudah untuk dibersihkan karena material bangunan yang terdapat di Paviliun Baru masih bagus dan baru.

#### 4. Kondisi yang Diharapkan.

Paviliun Baru diharapkan memiliki sirkulasi ruang yang cukup untuk memberikan kenyamanan dan keleluasaan kepada Taruna dalam beraktivitas. Penataan interior yang baik perlu diperhatikan agar sirkulasi ruang dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa mengganggu penghuni. Hal ini bertujuan agar Taruna dapat menghemat waktu saat berkegiatan di Paviliun.

Kondisi suasana di Paviliun Baru juga penting untuk menambah kenyamanan Taruna saat beraktivitas. Temperatur yang nyaman dengan tidak terlalu panas di siang hari dan tidak terlalu dingin di malam hari diharapkan dapat menciptakan

kenyamanan bagi Penghuni Paviliun. Sirkulasi udara yang baik dan kelembapan yang sejuk di Paviliun juga dibutuhkan agar Taruna merasa nyaman di dalamnya.

Pada saat hujan, kebocoran atau rembesan air hujan harus dihindari agar tidak merusak bangunan dan mengganggu kenyamanan Taruna saat beraktivitas.

Kebisingan di sekitar Paviliun harus diminimalisir agar tidak mengganggu Taruna selama kegiatan belajar dan istirahat. Kemungkinan sumber kebisingan adalah kendaraan bermotor yang melewati area Paviliun, namun hal ini jarang terjadi karena Paviliun tidak berada di jalan utama. Taruna lain yang berlari atau bernyanyi di sekitar Paviliun juga dapat mengganggu ketenangan belajar dan istirahat Taruna.

Paviliun Baru diharapkan bebas dari aroma dan bau-bauan yang tidak sedap. Upaya pembersihan rutin perlu dilakukan untuk menghindari sampah yang mengeluarkan bau dan menjaga kebersihan kamar mandi. Penggunaan kamar mandi dengan baik juga penting dilakukan agar tidak ada bau tak sedap yang mengganggu kenyamanan Taruna.

Keamanan Paviliun Baru harus dijaga dengan baik untuk melindungi penghuni dan materi di dalamnya. Penghuni Paviliun diharapkan melakukan pengawasan dan mengunci pintu serta jendela saat meninggalkan Paviliun. Perabotan seperti lemari dan meja belajar juga harus dikunci agar barang-barang di dalamnya tetap aman.

Kebersihan Paviliun Baru harus dijaga dengan melakukan kegiatan pembersihan rutin seperti menyapu, mengepel, membersihkan perabotan, dan

membersihkan tangga. Kegiatan pribadi seperti mandi dan mencuci juga harus diperhatikan agar Paviliun tetap bersih dan nyaman.

#### 5. Upaya-Upaya Mengatasi.

Untuk mengoptimisasi penggunaan Arsitektural Paviliun Baru, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Penataan Interior dengan Baik.
- b. Membuka jendela setiap pagi supaya udara dapat masuk.
- c. Menyalakan Lampu Hanya Saat Malam Hari.
- d. Menggunakan air secukupnya.
- e. Menjaga Kebersihan Paviliun.
- f. Selalu membersihkan kamar mandi.
- g. Tidak melakukan kerusakan.
- h. Melaporkan jika terjadi kerusakan di Paviliun.
- i. Selalu menjaga keamanan dengan mengunci pintu.

di Paviliun, Istirahat, serta melaksanakan pembersihan.

- b. Metode dan cara dalam mengoptimisasi penggunaan Bangunan Paviliun Baru saat melaksanakan aktivitas sehari-hari dapat dilakukan supaya fungsi dan manfaat Arsitektural Paviliun Baru dapat digunakan dengan maksimal oleh Taruna dan menambah kenyamanan Taruna dalam beraktivitas. Cara optimalisasi arsitektural Bangunan Paviliun Baru diantaranya melakukan penataan interior dengan baik, membuka jendela dan pintu setiap pagi, menyalakan lampu hanya di malam hari, menggunakan air secukupnya, menjaga kebersihan Paviliun, selalu membersihkan kamar mandi, tidak melakukan kerusakan, melaporkan jika terjadi kerusakan, serta menjaga keamanan dengan mengunci pintu dan jendela.

### KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis diatas, penelitian yang berjudul Optimalisasi Bangunan Paviliun Baru Terhadap Kegiatan Taruna Akmil memiliki kesimpulan yaitu :

- a. Kondisi arsitektural Bangunan Paviliun Baru dapat mendukung kegiatan/aktivitas Taruna Tingkat IV/Sermatutar di dalam paviliun. Di dalam paviliun memiliki fungsi dan bentuk yang baik yang dapat membuat Taruna menjadi lebih nyaman. Unsur-unsur bangunan seperti lantai, plafon, dinding, pintu, jendela, instalasi listrik, bentuk kamar mandi, tata ruang, sirkulasi ruang, dan pencahayaan di Paviliun Baru sudah dalam keadaan yang sangat baik dalam mendukung kegiatan Taruna sehari-hari di dalam Paviliun diantaranya saat Taruna Belajar

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan pendanaan pada penelitian ini. Terima kasih kepada Akmil, dosen pembimbing, serta pengasuh atas publikasi artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akmil, D. (2014). TARUNA GUNA Mendukung KETAHANAN SATUAN ( Studi Di Akademi Militer , Magelang , Jawa Tengah ). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1), 39-46.
- Desain, D., & Kontemporer, A. (2019). *Desain 101 : Mengenal Desain dan Arsitektur Kontemporer , Khas Masa Kini Menilik Ciri-Ciri Kontemporer Lebih Dalam.*



- Kementerian PU RI. (2008). *Permenpu No 24/2008 Mengenai Pedoman pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung.*
- Khuzaifah, E. (2019). Studi tentang Dinding Penahan ( Retaining Wall ). *Jurnal Swara Patra*, 9(1), 7–18.
- Munawaroh, A. S., & Elbes, R. (2019). Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan Termal Pada Bangunan Perpustakaan Ibi Darmajaya Lampung. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 2(2), 175–193. <https://doi.org/10.31101/juara.v2i2.882>
- Nureni. et al. (2011). Dampak Pembangunan Bendungan Jatigede Terhadap Reorientasi Mata Pencaharian Masyarakat Di Daerah Calon Genangan Jatigede Kabupaten Sumedang. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 27–40.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *PP Nomor 16 Tahun 2021 - Lamp. Bagian 2.*
- Permen PU No. 22/PRT/M/2018. (2018). Pembangunan Bangunan Gedung Negara. *Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Permen PUPRI No. 4-2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.* (n.d.).
- Prastiwi, R. E., Saraswati, U., & Witasari, N. (2019). Sejarah Perkembangan Arsitektur Bangunan Indis di Purworejo Tahun 1913-1942. *Journal of Indonesian History*, 8(1), 88–95.
- Rilatupa, J. (2008). Aspek kenyamanan termal pada pengkondisian ruang dalam. *Jurnal Sains Dan Teknologi EMAS*, 18(3), 1689–1699.
- Riyanto S., T. M. (2017). Pendidikan Taruna/Taruni Akademi Militer Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Spiritualitas Keagamaan. *Tarbiyatuna*, 8(20), 44–55.
- Talarosha, B. (2009). Menciptakan Kenyamanan Termal dalam Bangunan. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6(3), 148–158.